

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetika merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk memberikan dampak kecantikan dan kesehatan bagi tubuh. Kosmetika ialah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, gigi, dan rongga mulut antara lain untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit (Johansyah, 2020).

Keberagaman etnis yang ada di Indonesia memiliki cara tersendiri dalam pemanfaatan beragam tumbuhan yang dapat digunakan untuk kosmetik alami dengan kearifan lokalnya maupun pembaruan dengan cara yang lebih modern dengan perkembangan teknologi yang sangat mempengaruhi pola pikir dalam Masyarakat itu sendiri (Johansyah, 2020).

Pengolahan tumbuhan-tumbuhan sebagai salah satu cara menjaga kecantikan atau penampilan yang digunakan sebagai kosmetik alami pada masing-masing etnis menjadi suatu kebiasaan, dan juga menjadi budaya lokal yang diwariskan oleh nenek moyang pada masing – masing etnis itu sendiri. Sampai sekarang ini, kosmetik alami yang memanfaatkan tumbuhan masih tetap dipergunakan masyarakat oleh ragam etnis yang ada di seluruh Indonesia. Dalam pengolahan tumbuhan sebagai kosmetik dalam suatu etnis, biasanya tumbuhan tersebut berasal dari alam sekitar lingkungan tempat tinggal dan dalam pengolahannya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh etnis itu sendiri. Pengobatan dari tumbuhan–tumbuhan tersebut mampu meminimalisir penggunaan kosmetik yang banyak beredar di pasaran yang pastinya mengandung zat kimia di dalamnya (Johansyah, 2020).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetika alami adalah salah satu kearifan local di Desa Tampaksiring. Kebiasaan ini biasa dilakukan saat selesai panen atau

di saat panen kaum hawa sering melumuri wajahnya dengan tepung beras, hal ini dimaksudkan agar kulit wajah tidak terbakar oleh sinar matahari. Kebiasaan lain yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa tampaksiring yaitu dengan menggosok gigi dengan menggunakan daun lalang (*Imperata cylindrical*) & tumbuhan yang digunakan untuk keramas mereka menggunakan daun binger (*Ploiarium alternifolium*). Seiring waktu berjalan kebiasaan ini mulai ditinggalkan oleh karena itu perlu dilakukan penelitian supaya tumbuhan kosmetik yang ada di Desa Tampaksiring dapat terdokumentasikan (Puspita,2020).

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai pemanfaatan tanaman– tanaman oleh masyarakat dengan keberagaman etnis yang berbeda dengan kearifan lokal masing masing masyarakat itu sendiri. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku maupun etnis yang tersebar di berbagai daerah yang ada di dalamnya, yang memiliki cara tersendiri untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya sesuai kebiasaan– kebiasaan yang ada di antara masyarakatnya itu sendiri (Johansyah, 2020).

Penelitian mengenai studi etnobotani pada kosmetika alami di Desa Tampaksiring belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian terhadap berbagai jenis tanaman di Desa Tampaksiring untuk kosmetika dengan melakukan studi wawancara, studi lapangan dan studi literatur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evidence untuk ilmu pengetahuan tentang kosmetika alami untuk masyarakat sekitar Desa Tampaksiring

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah jenis tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami oleh kelompok masyarakat Desa Tampaksiring?
2. Apakah bagian tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami oleh kelompok masyarakat Desa Tampaksiring?

3. Bagaimana cara pengolahan tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami oleh kelompok masyarakat Desa Tampaksiring?
4. Bagaimana cara penggunaan tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami oleh kelompok masyarakat Desa Tampaksiring?
5. Apa manfaat tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami oleh kelompok masyarakat Desa Tampaksiring?
6. Berapa *Use Value (UV)* tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami oleh kelompok masyarakat Desa Tampaksiring?
7. Berapa *Fidelity Level (FL)* tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami oleh kelompok masyarakat Desa Tampaksiring?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis tanaman yang digunakan sebagai kosmetik alami oleh kelompok masyarakat di Desa Tampaksiring.
2. Untuk mengetahui bagian tanaman yang digunakan untuk kosmetika alami oleh kelompok masyarakat Desa Tampaksiring.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tanaman yang digunakan kosmetika alami oleh kelompok masyarakat Desa Tampaksiring.
4. Untuk mengetahui cara penggunaan tanaman yang digunakan kosmetika alami oleh kelompok masyarakat Desa Tampaksiring.
5. Untuk mengetahui manfaat tanaman yang digunakan kosmetika alami oleh kelompok masyarakat Desa Tampaksiring.
6. Untuk mengetahui *Use Value (UV)* tanaman kosmetika alami oleh kelompok masyarakat Desa Tampaksiring.
7. Untuk mengetahui *Fidelity Level (FL)* tanaman kosmetika alami oleh kelompok masyarakat Desa Tampaksiring.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan pedoman dalam perkembangan ilmu pengetahuan kosmetika alami terkait pemilihan tanaman kosmetika yang ada di Desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan baik untuk kosmetika alami masyarakat Desa Tampaksiring terkait penggunaan dan pemilihan tanaman kosmetika alami yang tepat sebagai kosmetika alami.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etnobotani

2.1.1 Pengertian etnobotani

Etnobotani terdiri dari dua suku kata, yaitu etno (etnis) dan botani. Kata etno berarti masyarakat adat/kelompok sosial dalam sistem social atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan lain sebagainya. Sedangkan botani adalah tumbuh-tumbuhan. Etnobotani adalah interaksi masyarakat setempat dengan lingkungan hidupnya, khususnya tumbuh-tumbuhan serta suatu pengkajian terhadap penggunaan tumbuh-tumbuhan asli dalam kebudayaan dan agama bagi sesuatu kaum seperti cara penggunaan tumbuhan sebagai makanan, perlindungan atau rumah, pengobatan, pakaian, perburuan dan upacara adat. Suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dan alam lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang sumberdaya alam tumbuhan (Purwanto, 2020).

Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisioal, masyarakat awam yang telah menggunakan berbagai macam jasa tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Pendukung kehidupan untuk kepentingan makaan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan lainnya. Semua kelompok masyarakat sesuai karakter wilayah dan adatnya memiliki ketergantungan pada berbagai tumbuhan, paling tidak untuk sumber pangan. Dalam kehidupan modern telah dikenal lebih dari seratus jenis tumbuhan untuk sumber makanan, tetapi sebenarnya telah dipergunakan ribuan jenis tumbuhan di berbagai belahan bumi oleh berbagai etnik (Suryadarma, 2018).

Etnobotani memanfaatkan nilai-nilai pengetahuan masyarakat tradisional dan dan memberi nilai-nilai maupun pandangan yang memungkinkan memahami kebudayaan kelompok masyarakat dalam penggunaan tumbuhan secara praktis.

Terjadi hubungan saling mengisi, yaitu memanfaatkan nilai-nilai keunikan pengetahuan tradisional dan menerima pandangan-pandangan untuk memahami kebudayaannya dan penggunaan tumbuhan secara praktis. Sumbangan pemikiran penggunaan tumbuhan secara praktis dengan pendekatan-pendekatan ilmiah untuk memahami pengetahuan tersebut (Suryadarma, 2018).

Etnobotani adalah penelitian ilmiah murni yang menggunakan pengalaman pengetahuan tradisional dalam memajukan dan improvisasi kualitas hidup, tidak hanya bagi manusia tetapi juga kualitas lingkungan, karena nilai-nilai guna yang dimiliki dan digunakan secara antropologis adalah konservasi tumbuhan tersebut harus dilakukan sebagai konsekuensinya. Studi tersebut bermanfaat ganda, karena selain bermanfaat bagi manusia dan lingkungan, dan perlindungan pengetahuan tersebut, melalui perlindungan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan. Tidak mungkin pula menyimpan pengetahuan tersebut dalam bentuk daftar katalog tumbuhan obat dan mempelajari sifat-sifat yang dimilikinya, dan ilmu pengetahuan tersebut bersifat lebih luas dan lebih besar (Suryadarma, 2018).

2.1.2 Peran dan manfaat etnobotani

Studi etnobotani menjadi sangat penting dalam penemuan berbagai bidang ilmu, para pakar botani terus mengembangkan berbagai potensi untuk memanfaatkan berbagai macam tumbuhan. Pentingnya etnobotani di semua negara khususnya negara dengan keanekaragaman tinggi seperti Indonesia (Fathir et al., 2021). Indonesia merupakan negara yang berada di urutan kedua di dunia dalam hal keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya (Sunarmi, 2017).

Etnobotani erat kaitannya dengan kearifan lokal yang dimiliki setiap suku atau etnis dalam memanfaatkan tumbuhan. Hal ini membuat etnobotani menjadi alat dokumentasi pengetahuan masyarakat lokal. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyani dkk., (2016) etnobotani dimanfaatkan sebagai alat untuk mendokumentasi pengetahuan masyarakat lokal dalam pemanfaatan tumbuhan. Pemanfaatan tumbuhan tersebut berupa pemanfaatan sebagai kosmetik, sandang, pangan dan obat tradisional.

2.2 Tanaman Kosmetika

2.2.1 Deskripsi kosmetika alami

Istilah kata kosmetika diambil dari bahasa Yunani yaitu “kosmetikos” yang artinya keterampilan menghias atau mengatur agar menjadi indah.

Pengertian kosmetika dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.445/MenKes/Permenkes/1998 menyatakan kosmetik adalah paduan bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh seperti di bagian kulit (epidermis), kuku, rambut, wajah, rongga mulut, dan organ kelamin bagian luar. Kosmetik bertujuan untuk mengubah penampilan dan melindungi agar selalu dalam kondisi baik tetapi tidak bertujuan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit hal ini yang membedakan kosmetik dengan obat.

Kosmetik dari berbagai keahlian mempunyai minat dan tujuan yang berbeda misalnya kimia organik yang membuat bahan dengan inovasi baru untuk industri kosmetik misalnya; ahli kimia fisika berinovasi dengan membuat surfactant dan emulsi, ahli mikrobiologi membuat bahan pengawet yang digunakan dalam kosmetik agar bertahan lama, ahli merawat kecantikan (*beautician*) karena pekerjaannya memakai kosmetik pada konsumen agar dapat lebih cantik, dan ahli penyakit kulit bertugas menyembuhkan penyakit kulit akibat dampak dari penggunaan bahan kosmetik yang tidak sesuai serta dapat digunakan menutupi cacat kulit.

Kosmetika alami adalah produk kecantikan tanpa bahan kimia berbahaya yang mudah dibuat, kosmetik alami atau kosmetika asli yang dapat dibuat sendiri langsung dari bahan-bahan segar atau yang telah dikeringkan, buah-buahan dan tanam-tanaman. Cara alami ini merupakan kebiasaan atau tradisi yang diwariskan turun-temurun dan leluhur atau nenek moyang sejak dulu.

2.2.2 Tanaman yang berfungsi bahan kosmetika alami

Keanekaragaman tumbuh-tumbuhan di Indonesia memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai bahan kosmetik. Penggunaan tumbuhan sebagai bahan kecantikan (kosmetik) memiliki keuntungan, karena kandungan yang terdapat dari

bahan alami ini aman digunakan tanpa efek samping. Sejak zaman dulu para leluhur menggunakan tumbuhan sebagai bahan kosmetik. Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Setyawan (2016) yang menyatakan tumbuhan sebagai bahan kosmetik yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Melayu di Kecamatan Sungai Pinyuh yaitu buah kemiri (*Aleurites moluccana*) merupakan jenis tumbuhan yang digunakan untuk penyubur rambut. Kemiri memiliki kandungan utamanya yaitu Fenol, Flavonoid dan Alkaloid. Flavonoid dan Fenol yang berfungsi sebagai penumbuh rambut.

Manfaat tumbuhan sebagai bahan kosmetik tidak lepas dari adanya kandungan senyawa aktif hasil metabolit sekunder yang berperan dalam membersihkan, mempercantik, meningkatkan daya tarik atau merubah penampilan tanpa mempengaruhi struktur dan fungsi tubuh. Tumbuhan yang memiliki senyawa aktif yang bermanfaat sebagai bahan kosmetik adalah kunyit hal ini sesuai menurut Anindita (2017) tumbuhan yang berguna yaitu kunyit (*Zingiber officinale*) dan cokelat (*Theobroma cacao L.*) mengandung vitamin A, C, E, dan Zinc yang berperan dalam menjaga dan memelihara kesehatan kulit. Kandungan kurkumin pada kunyit dapat berperan sebagai anti kanker.

2.2.3 Bagian tanaman yang digunakan sebagai kosmetika alami

Dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik, Bagian tumbuhan seperti daun, buah, batang, bunga, biji, rimpang dan akar dapat dimanfaatkan karena mengandung senyawa kimia yang berkhasiat (Agustina, 2017).

1. Daun (*folium*)

Daun merupakan salah satu organ tumbuhan yang tumbuh dari batang, umumnya berwarna hijau (mengandung klorofil) dan terutama berfungsi sebagai penangkap energi dari cahaya matahari melalui fotosintesis. Daun merupakan organ terpenting bagi tumbuhan dalam melangsungkan hidupnya karena tumbuhan adalah organisme autotrof obligat, ia harus memasok kebutuhan energinya sendiri melalui konversi energi cahaya menjadi energi kimia (Roimil, 2015).

2. Batang (*caulis*)

Batang merupakan sumbu dengan daun yang melekat padanya. Di ujung sumbu titik tumbuhnya, batang dikelilingi daun muda dan menjadi tunas terminal. Di bagian batang yang lebih tua, yang daunnya saling berjauhan, buku (*nodus*) tempat daun melekat pada batang dapat dibedakan menjadi ruas (*internodus*), yakni bagian batang di antara dua buku yang berurutan. Berkaitan dengan habitat tumbuh, dibedakan batang yang tumbuh dibawah tanah (*rizoma*, umbi lapis, atau umbi batang), di dalam air, atau di darat. Batang juga ada yang tegak, memanjat, atau merayap (Hidayat, 2015).

3. Bunga (*flos*)

bunga merupakan modifikasi suatu tunas (batang dan daun) yang bentuk, warna, dan susunannya disesuaikan dengan kepentingan tumbuhan, salah satu fungsinya yaitu sebagai alat perkembangbiakan generatif, tempat terjadinya peristiwa penyerbukan dan pembuahan yang nantinya akan menghasilkan buah (Syafrizal, 2018).

4. Buah (*fructus*)

Buah adalah organ pada tumbuhan yang merupakan perkembangan dari bakal buah (*ovarium*). Buah biasanya membungkus dan melindungi biji. Beraneka rupa dan bentuk buah tidak terlepas dari keterkaitannya dengan fungsi utama buah, yakni sebagai pemencar biji. Pengertian buah dalam holtikultura atau pangan lebih luas. Dan ilmu yang mempelajari segala tentang buah disebut Pomologi (Markus, 2020).

5. Biji (*semen*)

Biji merupakan suatu bentuk tanaman mini (*embrio*) yang masih dalam keadaan perkembangan yang terkekang. Benih ialah biji tanaman yang dipergunakan untuk keperluan dan pengembangan usahatani, memiliki fungsi agronomis. Bibit yaitu benih/biji yang telah disemai

sebelumnya yang akan ditanam ke lahan atau media tanam dan memenuhi persyaratan dalam budidaya tanaman (Unzilla, 2014).

6. Akar (*radix*)

Akar adalah bagian dari tumbuhan yang tumbuh ke arah bawah yaitu dalam media. Akar merupakan organ vegetatif utama yang memasok air, mineral dan bahan-bahan yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Dinda, 2017).

7. Rimpang (*rhizoma*)

Rimpang adalah modifikasi batang tumbuhan yang tumbuhnya menjalar di bawah permukaan tanah dan dapat menghasilkan tunas dan akar baru dari ruas-ruasnya. Suku temu-temuan (*Zingiberaceae*) dan paku-pakuan (*Pteridophyta*) merupakan contoh yang biasa dipakai untuk kelompok tumbuhan yang memiliki organ ini. Rimpang menyimpan banyak minyak atsiri dan alkaloid yang berkhasiat pengobatan. (Enzila, 2023).

2.2.4 Keuntungan penggunaan kosmetika alami

Buatan kosmetika terbagi menjadi dua yaitu kosmetika dengan bahan sintetis dan kosmetika dengan bahan alami. Menurut Rohana (2014) kosmetika terbagi dua menurut bahan pembuatannya yaitu kosmetika modern dan kosmetika tradisional. Kosmetik modern terbuat dari zat kimia sintetis yang diproses secara modern dengan menambahkan bahan pengawet agar tahan lama. Hal ini yang mengakibatkan timbulnya efek negatif seperti alergi. Kosmetika tradisional menurut Angendari (2012) adalah kosmetik yang dibuat sendiri dengan cara diolah langsung menggunakan bahan-bahan yang segar atau bahan-bahan yang telah dikeringkan seperti buah-buahan atau tanaman yang ada di sekitar kita. Oleh karena itu, pemakaian kosmetika berbahan dasar alami lebih dipilih karena lebih aman dan tidak memiliki efek samping terhadap kesehatan.

2.2.5 Cara pengolahan tanaman kosmetika alami

Cara pengolahan tumbuhan juga berbeda-beda sebelum digunakan, yaitu dengan diantaranya yaitu direndam, ditumbuk, diparut, direbus, diremas-remas, dirajang ditempelkan. Pengolahan tumbuhan tersebut dilakukan agar tumbuhan lebih mudah digunakan dan khasiatnya lebih dapat dirasakan oleh Masyarakat (Gayatri., dkk. 2015).

2.3 Desa Tampaksiring, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Bali

Desa tampaksiring adalah salah satu desa di kecamatan tampaksiring, Provinsi Bali



Gambar 2. 1 Peta Gambar Desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar Provinsi Bali

2.4 Metabolit Sekunder yang Bermanfaat Sebagai Kosmetik Alami

Metabolit sekunder merupakan senyawa metabolik yang tidak esensial bagi pertumbuhan organisme dan di temukan dalam bentuk yang unik atau berbeda-beda antara spesies yang satu dan yang lainnya. Fungsi metabolit sekunder adalah untuk

mempertahankan diri dari kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan. Metabolit sekunder yang bermanfaat sebagai kosmetika alami yaitu alkaloid, flavonoid, tanin, kuinon, steroid (Elisya, 2022).

Alkaloid merupakan senyawa turunan furokuinolin yaitu skimmianin. Struktur senyawa alkaloid turunan furokuinolin yang diketahui melalui analisa hasil spektroskopi. Mekanisme kerja alkaloid yaitu sebagai antibakteri yang bekerja secara umum dengan cara mengganggu komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri, sehingga lapisan dinding sel tidak terbentuk secara utuh dan menyebabkan kematian sel tersebut (Yuliana, 2021).

Flavonoid merupakan senyawa kimia turunan dari 2-phenyl-benzyl-y-pyrone dengan biosintesis menggunakan jalur fenilpropanoid. Flavonoid sebagai pelindung terbaik terhadap enzim yang merusak kolagen dan elastin pada kulit dimana flavonoid berfungsi sebagai antijamur, antiinflamasi (Neni, 2022).

Kuinon adalah turunan dari oksidasi senyawa aromatik dan sering dibuat dari senyawa aromatik yang reaktif dengan substituen penyumbang elektron seperti fenol dan katekol. Kuinon merupakan senyawa metabolit sekunder yang menangkap radikal bebas yang dapat membahayakan tubuh dan dalam sediaan kosmetika seperti lulur digunakan untuk membersihkan kulit dari radiasi sinar ultraviolet. (Andar, 2018).

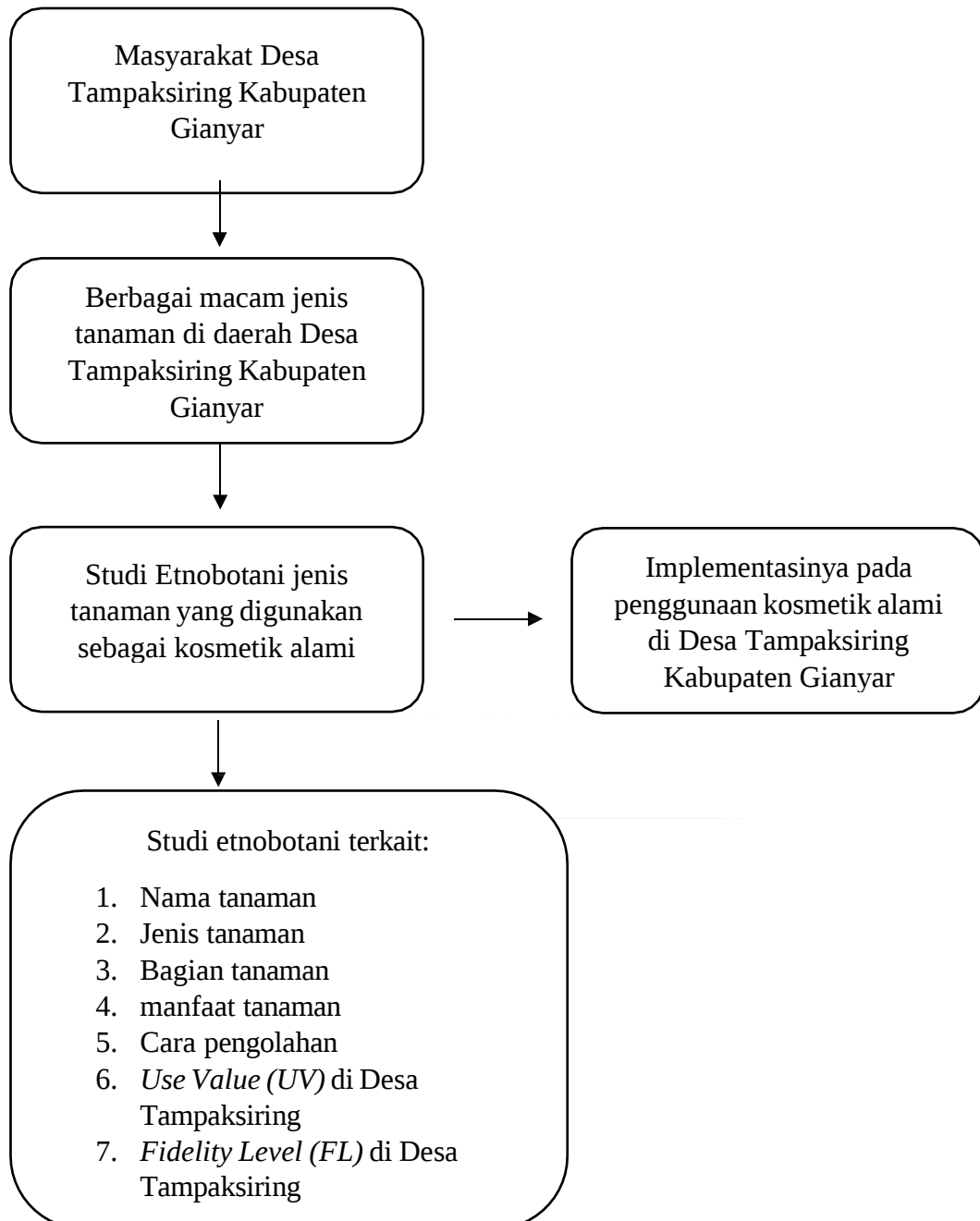
2.5 Metode Sampling

Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Terdapat dua jenis teknik sampling yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling* (Firmansyah, D.2022).

Probability sampling diartikan sebagai metode pengambilan sampel yang menggunakan beberapa bentuk pemilihan acak. Untuk dapat mendapatkan metode pemilihan acak, seorang peneliti harus menyiapkan beberapa proses atau prosedur untuk dapat memastikan bahwa unit yang berbeda ada di dalam populasi dan memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Sampel *non- probability* adalah teknik pengambilan sampel di mana elemen-elemen sampel

dipilih dari populasi melalui metode yang tidak acak atau penilaian subjektif peneliti (Sugiyono, 2014).

2.6 Kerangka Teori



Gambar 2. 2 Kerangka Teori.